

SOSIALISASI KESEHATAN REPRODUKSI PADA REMAJA DI SMP N 2 RENGAT

Monifa Putri¹⁾, Restianingsih Putri Rahayu²⁾

¹⁾²⁾Program Studi D3 Kebidanan, Institut Teknologi dan Bisnis Indragiri
Email : ¹⁾monifaputri030@gmail.com ²⁾tyawiryodihardjo@gmail.com

Riwayat Artikel:

Dikirim: 30.05.2023
Direvisi: 02.06.2023
Diterima: 05.06.2023

Abstrak : Masalah kesehatan reproduksi pada remaja berkaitan erat dengan perilaku remaja yang berisiko, diantaranya yaitu merokok, minum-minuman beralkohol, penyalahgunaan narkoba, dan melakukan hubungan seksual pranikah. Berdasarkan hasil Survei Demografi Kesehatan Indonesia Tahun 2017 menunjukkan terdapat 55% remaja pria dan 1% wanita merokok, 15% remaja pria dan 1% remaja wanita menggunakan obat terlarang, 5% remaja pria minum minuman beralkohol, serta 8% pria dan 1% wanita yang pernah melakukan hubungan seksual saat pacaran (BKKBN, 2021). Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan sosialisasi kesehatan reproduksi pada remaja. Sosialisasi dilakukan dengan metode ceramah dan diskusi tanya jawab langsung kepada siswa kelas VIII B berjumlah 48 orang di SMP N 2 Rengat. Hasil pre test menunjukkan bahwa 35 siswa (72,91%) tidak mengetahui tentang kesehatan reproduksi pada remaja. Setelah diberikan sosialisasi tentang kesehatan reproduksi pada remaja, terjadi peningkatan pengetahuan yaitu hasil post test menunjukkan bahwa 44 siswa (91,66%) berpengetahuan baik.

Abstract: Reproductive health problems in adolescents are closely related to risky adolescent behavior, including smoking, drinking alcohol, drug abuse, and having premarital sex. Based on the results of the 2017 Indonesian Health Demographic Survey, it showed that 55% of male youth and 1% of female smokers, 15% of male adolescents and 1% of female adolescents used illegal drugs, 5% of male adolescents drank alcoholic beverages, and 8% of male and 1% of female have had sexual intercourse while dating (BKKBN, 2021). This community service aims to provide reproductive health socialization to adolescents. The socialization was carried out using the lecture method and direct question and answer discussions to 48 class VIII B students at SMP N 2 Rengat. The results of the pre test showed that 35 students (72.91%) did not know about reproductive health in adolescents. After being given socialization about reproductive health to adolescents, there was an increase in knowledge, namely the results of the post test showed that 44 students (91.66%) had good knowledge.

Keywords:

Socialization, Reproductive Health, Adolescents.

Pendahuluan

Masalah kesehatan reproduksi remaja saat ini merupakan hal yang penting untuk diatasi bersama. Berbagai cara untuk mengatasi masalah kesehatan reproduksi diantaranya dengan memberikan edukasi tentang kesehatan reproduksi pada remaja. Edukasi tentang kesehatan reproduksi menjadi tanggung jawab bersama, baik tenaga kesehatan, guru dan orang tua di rumah. Hasil penelitian Ernawati. H (2018) menyatakan bahwa dari 60 responden siswa SMP dan SMA di Kabupaten Ponorogo, pengetahuan baik sebanyak 37 responden dan pengetahuan buruk 23 responden. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan kesehatan reproduksi remaja, yaitu jenis kelamin, jumlah sumber informasi dan pemanfaatan orang tua sebagai sumber informasi kesehatan reproduksi remaja (Hery Ernawati, 2018).

Selain itu, kurangnya pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi karena mereka beranggapan masalah kesehatan reproduksi tabu untuk dibicarakan. Sehingga remaja lebih tertutup dan tidak pernah mau membahas seputar kesehatan reproduksi baik kepada orang tua dan guru. Sebagaimana hasil pengabdian masyarakat oleh Husnin Nahry Yarza, dkk (2019) menunjukkan bahwa masih banyak siswa SMA Negeri 1 Sukarya yang masih bingung dan malu dalam membicarakan kesehatan reproduksi. Dikarenakan mereka merasakan bahwa topik yang dibicarakan ini masih tabu dan takut untuk mempertanyakannya. Mereka lebih banyak menggunakan internet, bertanya pada teman dan sosial media untuk mengetahui seputar kesehatan reproduksi (Husnin Nahry Yarza et al., 2019).

Begitu juga dengan hasil penelitian Elfi Galbinur, dkk (2021) menyatakan bahwa sumber informasi mengenai kesehatan reproduksi memiliki sebanyak 36 jawaban, sumber sumbernya didapatkan dari guru 6,5 % terdiri dari 6 penjawab, orang tua 16,7% terdiri dari 2 penjawab, internet 69,4 % terdiri dari 25 penjawab, buku 0,9 % terdiri dari 1 penjawab, dan teman 6,5 % terdiri dari 2 penjawab. Dapat disimpulkan bahwa internet merupakan sumber informasi terbanyak mengenai kesehatan reproduksi (Galbinur et al., n.d.)

Informasi dan pelayanan terkait kesehatan reproduksi harus diberikan kepada semua orang termasuk remaja. Mengingat risiko yang ditimbulkan dari kurangnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi seperti infeksi menular seksual (IMS), HIV/AIDS, kekerasan seksual, kehamilan yang tidak diinginkan dan aborsi yang tidak aman, sehingga mereka perlu mendapat informasi yang tepat dan mudah diakses. Dibutuhkan pelayanan informasi, konseling dan klinis yang sesuai kebutuhan mahasiswa untuk meningkatkan kesehatan reproduksinya (Raditya Wratsangka, n.d.).

Berdasarkan penjelasan di atas, dengan dilakukannya sosialisasi kesehatan reproduksi pada remaja di SMP N 2 Rengat dapat meningkatkan pengetahuan dan perilaku agar terhindar dari risiko masalah kesehatan reproduksi seperti infeksi menular seksual (IMS), HIV/AIDS, kekerasan seksual, kehamilan yang tidak diinginkan dan aborsi yang tidak aman.

Metode Pelaksanaan

Pengabdian masyarakat dilakukan di SMP N 2 Rengat pada 09 Maret 2023. Pemberian informasi dengan metode ceramah dan diskusi tanya jawab langsung. Kegiatan

dimulai pukul 09.00-11.00 WIB. Sasaran pengabdian masyarakat adalah siswa kelas VIII B berjumlah 48 orang. Media yang digunakan adalah infokus, laptop dan poster. *Pre-test* dan *post-test* dilakukan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan siswa tentang kesehatan reproduksi.

Hasil

Sosialisasi tentang kesehatan reproduksi pada remaja di SMP N 2 Rengat dilakukan dengan metode ceramah dan diskusi langsung. Informasi yang diberikan mengenai konsep kesehatan reproduksi dan ruang lingkup pelayanan kesehatan reproduksi esensial dan komprehensif, definisi dan batasan usia remaja, serta konsep kesehatan reproduksi remaja (KRR) dan program kesehatan reproduksi remaja (KRR). *Pre test* dan *post test* yang terdiri dari 25 pertanyaan yang diberikan kepada 48 siswa untuk mengetahui apakah ada peningkatan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi. Berikut hasil dari sosialisasi tentang kesehatan reproduksi remaja pada siswa SMP N 2 Rengat.

Tabel 1. Deskripsi Pengetahuan Siswa tentang Kesehatan Reproduksi Remaja di SMP N 2 Rengat

	<i>Pre Test</i>	Persentase	<i>Post Test</i>	Persentase
Pengetahuan baik	17	35,4	43	89,5
Pengetahuan kurang	31	64,6	5	10,5
Total	48	100	48	100

Sumber: Data Primer Tahun 2023

Tabel 1 menunjukkan bahwa hasil *pre test* diperoleh 31 siswa (64,6%) memiliki pengetahuan kurang tentang kesehatan reproduksi remaja. Setelah diberikan sosialisasi tentang kesehatan reproduksi remaja, terjadi peningkatan pengetahuan yaitu 43 siswa (89,5%) berpengetahuan baik.



@LilindaSri
 09 Mar 2023 10.14





Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Sosialisasi Kesehatan Reproduksi pada Remaja di SMP N 2 Rengat

Diskusi

Berdasarkan hasil *pre test* dan *post test* diketahui bahwa setelah dilakukan sosialisasi kesehatan reproduksi kepada siswa SMP N 2 Rengat, dapat meningkatkan pengetahuan siswa menjadi baik yaitu 43 siswa (89,5%). Artinya sosialisasi yang diberikan dapat diterima oleh siswa dan kegiatan ini memberikan pengaruh positif terhadap siswa akan pentingnya kesehatan reproduksi. Hal tersebut dapat terlihat dari antusiasnya siswa saat kegiatan sosialisasi, dimana siswa telah berpartisipasi dalam kegiatan. Misalnya, siswa memberikan pertanyaan dan mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh narasumber.

Pengaruh positif sosialisasi kesehatan reproduksi lainnya yaitu menciptakan generasi yang peduli terhadap kesehatan reproduksi, seperti hasil pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Patilaiya, dkk (2021), melalui program Sosialisasi Triad Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) di Kecamatan Obi dan Kecamatan Obi Selatan dan Kecamatan Kayoa Kabupaten Halmahera Selatan dapat meningkatkan pemahaman akan pentingnya Triad Kesehatan Reproduksi Remaja, serta menciptakan suatu generasi remaja yang peduli terhadap kesehatan dan peduli terhadap lingkungan tempat tinggal mereka (Hairudin La Patilaiya et al., 2021).

Pengabdian masyarakat oleh Indarwati (2022), menyatakan bahwa Sebanyak 20 peserta mengikuti proses edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja Untuk Mencapai Kualitas Hidup Yang Optimal. Sebelum edukasi, rata-rata nilai yang diperoleh peserta adalah 87. Setelah edukasi, terjadi peningkatan rata-rata pengetahuan menjadi 100. Selain meningkatkan pengetahuan peserta, implikasi kegiatan ini adalah meningkatkan motivasi peserta (83.3%) untuk menjaga kesehatan reproduksinya (Ferika Indarwati et al., 2022).

Begitu juga pengabdian masyarakat oleh Wahyuni, dkk (2021), hasil kegiatan menunjukkan bahwa ada peningkatan pengetahuan mahasiswa dengan kategori kurang 93,3%

menjadi 96,67% setelah diberikan edukasi menjaga kesehatan reproduksi remaja dengan ramuan tradisional (Seri Wahyuni et al., 2021).

Dari uraian di atas, dapat kita ketahui bahwa pentingnya memberikan sosialisasi atau penyuluhan kepada remaja untuk meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi. Seperti yang dilakukan oleh Listina, dkk (2020), menjelaskan bahwa pengetahuan siswa tentang kesehatan reproduksi meningkat pada akhir dari penyuluhan. Sebelum diberikan penyuluhan, pengetahuan siswa tentang alat dan kesehatan reproduksi masih kurang. Melalui diskusi dan beberapa pertanyaan, akhirnya para siswa menjadi lebih paham mengenai kesehatan reproduksi. Pertanyaan yang diajukan mengenai bagaimana cara menjaga kesehatan reproduksi, mengatasi masalah masturbasi, gangguan menstruasi, maupun ketertarikan pada lawan jenis (Febria Listina and Satria Nandar Baharza, 2020).

Namun, hasil pengabdian masyarakat yang dilakukan pada siswa di SMPN 2 Rengat masih ada 5 siswa (10,5%) yang memiliki pengetahuan kurang tentang kesehatan reproduksi remaja. Hal ini dikarenakan mereka belum terpapar dengan informasi tentang kesehatan reproduksi. Sebagaimana hasil penelitian Cahyani, dkk (2020), menerangkan bahwa faktor yang berhubungan dengan pengetahuan dan sikap responden remaja mengenai kesehatan reproduksi adalah media untuk mendapatkan informasi ($p=0,007$) dan kebiasaan bersosialisasi ($p=0,032$) (Kharisma Olivia Anugrah Cahyani et al., 2021).

Kesimpulan

Pengabdian kepada masyarakat terhadap siswa SMP N 2 Rengat dapat meningkatkan pengetahuan siswa tentang kesehatan reproduksi pada remaja, sehingga mengubah perilaku kesehatan dalam mencegah risiko masalah kesehatan reproduksi remaja. Hasil *pre test* dan *post test* 48 siswa menunjukkan bahwa mereka mendapatkan pengetahuan yang lebih baik tentang kesehatan reproduksi remaja. Diharapkan kepada tenaga kesehatan untuk memberikan edukasi lebih lanjut tentang kesehatan reproduksi.

Pengakuan/Acknowledgements

Penulis mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga kepada semua unsur Pimpinan dan Sivitas Akademika Institut Teknologi dan Bisnis Indragiri Rengat, yang telah memberikan kesempatan dan izin kepada penulis/tim dosen untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini. Sehingga kegiatan ini dapat terlaksana sesuai rencana dan berjalan dengan lancar.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Kepala SMP N 2 Rengat yang telah bersedia menjadi tempat kegiatan dan memfasilitasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

Daftar Referensi

- BKKBN, 2021. Remaja, Ingat Pahamilah Kesehatan Reproduksi Agar Masa Depan Cerah dan Cegah Penyakit Menular Seksualh Kesehatan Reproduksi Agar Masa Depan Cerah dan Cegah Penyakit Menular Seksual.
- Febria Listina, Satria Nandar Baharza, 2020. PENYULUHAN MENGENAI KESEHATAN REPRODUKSI PADA REMAJA DI SMKN 6 BANDAR LAMPUNG. J. Kreat.

- Pengabdi. Kpd. Masy. PKM VOLUME 3, NOMOR 1, HAL 34-38.
- Ferika Indarwati, Yuni Astuti, Yanuar Primanda, Kellyana Irawati, Laili Nur, Hidayati, 2022. Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja Untuk Mencapai Kualitas Hidup Yang Optimal. J. Pengabdi. Masy. Ipteks Vol. 8 No. 1, hal 108-116.
- Galbinur, E., Ardha Defitra, M., Venny, n.d. Pentingnya Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Bagi Remaja di Era Modern. Prossiding SEMNAS BIO 2021 UNP.
- Hairudin La Patilainya, Ramli, Diah Merdekawati Surasno, Taufik Yunus, 2021. SOSIALISASI KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA DI KABUPATEN HALMAHERA SELATAN PROVINSI MALUKU UTARA. J. Pengabdi. Kpd. Masy. MEMBANGUN NEGERI Vol.5 No. 1.
- Hery Ernawati, 2018. PENGETAHUAN KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA DI DAERAH PEDESAAN. Indones. J. Health Sci. Vol.02. No.01, Hal 58-64.
- Husnin Nahry Yarza, Maesaroh, Eka Kartikawati, 2019. PENGETAHUAN KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA DALAM MENCEGAH PENYIMPANGAN SEKSUAL. Sarwahita J. Pengabdi. Kpd. Masy. Vol. 16 No. 1. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.21009/sarwahita.161.08>
- Kharisma Olivia Anugrah Cahyani, Farid Agushyvana, R. Djoko Nugroho, 2021. HUBUNGAN POLA KOMUNIKASI ORANG TUA ASUH DENGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA PANTI ASUHAN KABUPATEN KLATEN TAHUN 2020. J. Kesehat. Reproduksi 12 No. (1), hal. 15-25. [https://doi.org/DOI: 10.22435/kespro.v12i1.4432.15-25](https://doi.org/DOI:10.22435/kespro.v12i1.4432.15-25)
- Raditya Wratsangka, n.d. Kesehatan Reproduksi Mahasiswa: Kebutuhan Informasi dan Pelayanan Studi Kualitatif di Jakarta Barat. Bagian Obstet. Dan Ginekol.-FK Univ Trisakti.
- Seri Wahyuni, Greiny Arisani, Noordiati, Wahidah Sukriani, 2021. EDUKASI MENJAGA KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA DENGAN RAMUAN TRADISIONAL. JMM J. Masy. Mandiri Vol. 5, No. 5, Hal. 2400-2407.